



# MAHONI

# 44



■ **Nama ilmiah:**  
*Swietenia macrophylla*

■ **Nama famili:**  
Meliaceae

## Pewarna Kain

Kini masyarakat membudidayakan mahoni lantaran bernilai ekonomi tinggi. Kayu mahoni sangat cocok digunakan sebagai bahan furnitur, kerajinan tangan, dan ukiran. Yang menarik, kulit mahoni merupakan pewarna pakaian alami. Kain yang direbus bersama kulit mahoni akan menjadi kuning dan tidak mudah luntur. Sementara itu getah mahoni yang disebut juga blendok dapat dipergunakan sebagai bahan baku lem dan daun mahoni untuk pakan ternak. Adapaun biji mahoni merupakan bahan pestisida nabati.

Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35–40 m dan diameter mencapai 125 cm. Batang tanaman lurus berbentuk silinder. Kulit luar batang berwarna coklat kehitaman. Mahoni baru berbunga setelah berumur 7 tahun. Mahkota bunga berbentuk silinder dengan warna kuning kecokelatan. Benang sari melekat pada mahkota. Adapun kepala sari putih kecokelatan. Buah mahoni berbentuk bulat telur dan berlekuk. Warna buah coklat dengan biji pipih berwarna hitam atau coklat.

Mahoni biasa ditanam di pinggir jalan sebagai pohon peneduh. Pohon mahoni bisa mengurangi polusi udara sekitar 47–69% sehingga disebut sebagai pohon pelindung sekaligus penyaring udara dan daerah tangkapan air. Daun-daunnya bertugas menyerap polutan. Dedaunan itu lantas melepaskan oksigen yang membuat udara di sekitarnya menjadi segar. Akar mahoni yang kuat mampu mengikat air hujan sebagai cadangan air.

Tanaman ini menyukai iklim tropis. Penduduk Indonesia, khususnya Jawa, amat akrab dengan mahoni. Sejak zaman penjajahan Belanda, mahoni banyak ditanam di pinggir jalan sebagai peneduh sepanjang jalan yang dibangun Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Herman Willem Daendels. Mahoni bertahan hidup berbagai jenis tanah, bebas genangan, tanah gersang, maupun marginal.